

PENGEMBANGAN APLIKASI *NEED ASSESSMENT* SISWA UNTUK PENYUSUNAN PROGRAM BK DI SMA

Merryza Yohana Setyanto

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : (merryzayohana@gmail.com)

Dr. Budi Purwoko, M.Pd,

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : (budiwoko@gmail.com)

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media yang memenuhi standar akseptabilitas produk dan dapat membantu guru BK dalam menyusun program kerja tahunan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development (R&D)* yang dikembangkan oleh Borg and Gall (2003) dan disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008). Penelitian ini menggunakan 4 dari 5 langkah yang ada, meliputi (1) menganalisis produk yang akan dikembangkan, (2) penyusunan draft produk awal, (3) validasi ahli dan revisi (4) uji coba produk dan revisi produk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil validasi dan uji ahli di dapatkan data kuantitatif hasil akseptabilitas produk oleh ahli materi sebesar (95,3%) dengan kriteria penelitian produk sangat baik, tidak perlu direvisi, sedangkan untuk buku panduan diperoleh hasil sebesar (96,6%). Oleh ahli media di dapatkan hasil sebesar (98,8%) dengan kriteria penilaian produk sangat baik, tidak perlu direvisi, sedangkan untuk buku panduan diperoleh hasil sebesar (96,7%). Oleh calon pengguna diperoleh hasil sebesar (8,62%) dengan kriteria penilaian produk sangat baik, tidak perlu direvisi, sedangkan untuk buku paduan diperoleh hasil sebesar (89,3%). Dan didapatkan data kualitatif berupa saran dan masukan. Berdasarkan saran dari ahli materi tersebut, aplikasi telah direvisi sesuai dengan saran yang diberikan Dengan demikian produk aplikasi *need assessment* siswa untuk penyusunan program BK di SMA memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang mencakup aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Kata Kunci: Pengembangan, *need assessment*, Program BK

Abstract

The developmental study aims to yield media which fulfils the product acceptability standart and enabels to help the counselor in arranging the annual work program. It employs research and development (R&D) method developed by Borg and Gall in 2003 and simplified by Puslitjaknov team in 2008. It particularly uses 4 out of 5 steps encompassing (1) analysis of the product (2) initial draft arrangement (3) validation by expert and revision (4) product trials and revision.

The technique of data analysis employed in the study are quantitative and qualitative ones. The result of validation and test by experts obtained from the quantitative data yielded, with very good criteria of research product and the absence of revision, the product acceptability by the material expert denotes (95,3%), the media expert shows (98,8%), and the user candidate indicates (8,62%). Meanwhile, regarding the guidebook, the material expert denotes (96,6%), the media expert shows (96,7%), and the user candidate indicates (89,3%). Besides, the qualitative data appear in the forms of suggestion and feedback. Corresponding to the material expert suggestion, the application has been revised. Hence, the student's need assessment applicacion to guidance and counselling program in Senior High School meets the criteria of product acceptability embodying the aspects of usability, appropriateness, accuracy, and decency.

Keywords: Development, *need assessment*, guidance and counseling program

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang luas memberikan kemudahan dalam menciptakan inovasi pada perkembangan dunia pendidikan. Jarak, ruang dan waktu bukan lagi merupakan sebuah penghalang bagi manusia untuk mengetahui dan menemukan sebuah pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat menunjang keberhasilan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi sangat diperlukan sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam dunia pendidikan. Apabila dilihat dari fungsi dan tugasnya, bimbingan dan konseling menempati peran yang sangat penting keberadaannya di dalam sebuah sistem penyusunan program. Maka sebagai pelengkap, dibutuhkan sebuah sistem penyusunan program bimbingan dan konseling yang terencana dan sistematis. Menurut Crow & Crow (1989) (dalam Aqib 2013:94), menjelaskan bahwa “bimbingan dapat diartikan bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan telah terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.” Dalam peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah di kemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan.”

“Tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal.” Dijelaskan dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA (2016:1). Fasilitasi di maksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik. Bimbingan dan konseling saat ini dinilai sebagai upaya pengembangan potensi-potensi individu kearah yang positif dan lebih baik. Semua peserta didik berhak untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar potensi positif yang mereka miliki berkembang secara optimal. Adapun fungsi BK di sekolah menurut Hikmawati (2010) diantaranya : 1) Fungsi pemahaman.; 2) Fungsi *Preventif*; 3) Fungsi Pengembangan; 4) Fungsi Penyembuhan; 5) Fungsi Penyaluran; 6) Fungsi Adaptasi; 7) Fungsi penyesuaian; 8) Fungsi Perbaikan; 9) Fungsi fasilitasi; 10) Fungsi Pemeliharaan.

Program bimbingan dan konseling di SMA disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program bimbingan dan konseling

terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema/ topic, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, serta anggaran biaya. Purwoko (2008) menjelaskan bahwa perencanaan program merupakan aspek penting karena dengan perencanaan program yang baik memungkinkan pelaksanaan layanan secara efektif dan efisien. “Program bimbingan (*guidance program*) adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu.” Winkel (2005:119). Menurut Tohirin (2007:259), mengemukakan bahwa “program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.” Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.

Adapun sebagai langkah yang menentukan kualitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah melalui sebuah *need assessment*. Menurut Yamin (2013:225) “*need assessment* sebagai kegiatan pengumpulan data yang bertujuan untuk merancang suatu program. Yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan apa yang diperlukan atau materi kegiatan apa yang harus dimasukkan berdasarkan pemikiran peserta kegiatan.” *Need assessment* dijadikan sebuah sajian informasi lengkap dan merupakan bagian yang menunjang dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Krian, SMAN 1 Driyorejo, SMAN 13 Surabaya dan SMAN 1 Menganti didapatkan hasil wawancara mengenai kendala yang dialami dalam menyusun program BK di sekolah. Di antaranya: kurang adanya pengarahan intensif untuk pembuatan program BK yang sesuai, pengerjaan dalam pembuatan program dan proses analisis masih manual sehingga memakan waktu, pengolahan data yang terlalu membingungkan dalam bentuk *Microsoft excel*, guru BK tidak diberikan waktu yang sama dengan guru mata pelajaran lain, sehingga proses identifikasi kebutuhan tidak nampak. Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat kesalahan persepsi bahwa pembuatan program BK akan memakan waktu yang lama dan proses pengerjaannya terlalu menyulitkan.

Oleh karena itu, dengan berbagai kecanggihan teknologi yang ada, maka dalam penyusunan program BK di sekolah penelitian ini mengembangkan sebuah media yang memudahkan pengguna (guru BK) dalam proses analisis dan menyusun rencana kegiatan sampai

dengan jadwal kegiatan secara mudah, terstruktur, dan sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa. Aplikasi ini merupakan inovasi dari aplikasi yang telah ada sebelumnya. Pengembangan media ini berdasarkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas menjelaskan bahwa “program bimbingan dan konseling di SMA disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah.” POP BK SMA (2016:20).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan bentuk penelitian pengembangan. Borg and Gall (2003) mendefinisikan penelitian pengembangan dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam dunia pendidikan. Sehingga, dalam penelitian ini mengembangkan produk berupa aplikasi *need assessment* siswa untuk penyusunan program BK di SMA. Adapun yang dilakukan dalam pengembangan media ini meliputi pengembangan media dan uji akseptabilitas. Uji kelayakan digunakan untuk menilai kesesuaian media berdasarkan empat kriteria akseptabilitas, meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini hasil inovasi dari Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Puslitjaknov, 2008) yang diringkas menjadi 5 langkah pokok. Penelitian ini menggunakan 4 dari 5 langkah yang ada, meliputi; 1) Menganalisis produk yang akan dikembangkan, 2) Penyusunan draft produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba produk dan revisi produk.

Jadi penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan suatu produk yang berfungsi untuk guru BK dalam penyusunan program BK di sekolah SMA yang berdasar pada panduan operasional penyelenggaraan BK di SMA. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah instrument penilaian yang berisi skor penilaian, kritik, yang diberikan oleh ahli media, materi, dan pengguna terhadap pengembangan aplikasi *need assessment* untuk penyusunan program BK di SMA yang dikembangkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus statistic deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk prosentase. Setelah

memperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang diperlukan agar peneliti dapat mengetahui hasil keseluruhan dari data yang telah dihimpun. Berikut adalah rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis angket penilaian.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : Presentase nilai yang diperoleh

F: Frekuensi jawaban alternatif

N: *Number of case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Untuk mengetahui aplikasi *need assessment* siswa untuk penyusunan program BK di SMA Memenuhi kriteria akseptabilitas ataukah tidak, maka digunakan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
81 % – 100 %	Sangat baik
66 % - 80 %	Baik
56 % - 65 %	Kurang Baik
0 – 55 %	Tidak Baik

Hasil dari uji coba tersebut kan dibandingkan dengan kriteria penilaian. Sehingga akan diperoleh hasil pada tiap komponen variabel yang merupakan jawaban apakah aplikasi *need asesment* siswa untuk penyusunan program BK di SMA memenuhi kriteria akseptabilitas atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap penelitian didasarkan pada model pengembangan Puslitjaknov (2008) yang telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun analisis produk yang dikembangkan dimulai pada bulan November dengan tahapan studi pendahuluan yang mengambil subjek penelitian sebanyak 4 sekolah untuk wawancara dan mengambil hanya 1 target sekolah yang diteliti sekolah tersbut adalah SMAN 1 Menganti Gresik.

Berikut merupakan hasil kuantitatif uji pengguna (Guru BK) :

Tabel 2 Hasil Data Kuantitatif Validasi Media Pengguna (guru BK)

No	Aspek yang dinilai	Komponen yang dinilai	Pengguna		Perhitungan
			1	2	
1	Kegunaan	Aplikasi <i>need assessment</i> siswa dapat membantu kinerja guru BK dalam memberikan layanan dengan tepat	4	3	87,5%

No	Aspek yang dinilai	Komponen yang dinilai	Pengguna		Perhitungan
			1	2	
		Aplikasi <i>need assessment</i> dapat digunakan oleh guru BK untuk pembuatan program layanan IK	4	4	100%
		Aplikasi <i>need assessment</i> membantu guru BK untuk mengetahui bidang layanan yang sangat dibutuhkan siswa	4	3	87,5%
		Aplikasi <i>need assessment</i> siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah menengah atas	4	4	100%
Rata-rata kegunaan			93,75%		
2	Kelayakan	Kemenarikan desain tampilan aplikasi <i>need assessment</i> siswa	3	3	75%
		Kesesuaian komposisi bagian dalam aplikasi <i>need assessment</i> siswa	3	4	87,5%
		Aplikasi <i>need assessment</i> siswa praktis digunakan oleh guru BK	3	3	75%
		Buku panduan penggunaan aplikasi <i>need assessment</i> siswa mudah digunakan oleh guru IK	3	4	87,5%
		Kecepatan akses dalam mengoperasikan aplikasi <i>need assessment</i> siswa	3	4	87,5%
Rata-rata kelayakan			82,5%		
3	Ketepatan	Kesesuaian <i>item</i> pernyataan siswa dengan tugas perkembangan siswa SMA pada umumnya	3	3	75%
		Kesesuaian bahasa dengan jenjang usia calon pengguna	3	4	87,5%
		Pengembangan aplikasi <i>need assessment</i> siswa untuk penyusunan program BK di SMA mampu memberikan inovasi dalam proses layanan BK	4	3	87,5%
		Pengembangan aplikasi <i>need assessment</i> untuk penyusunan program BK di SMA sesuai dengan era masa kini, yang segala sesuatu dapat dimudahkan melalui pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran	4	4	100%
Rata-rata ketepatan			87,5%		
4	Kepatutan	Aplikasi <i>need assessment</i> yang dikembangkan adalah produk sendiri	3	3	75%
		Seluruh <i>item</i> pernyataan yang digunakan tidak mengandung unsur SARA	3	4	87,5%
		Aplikasi <i>need assessment</i> sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat	3	4	87,5%
		Aplikasi <i>need assessment</i> siswa sesuai dengan hukum yang berlaku di masyarakat	3	3	75%
Rata-rata kepatutan			81,2%		
TOTAL			86,2%		

Berdasarkan hasil validasi media oleh pengguna tersebut, menunjukkan hasil 86,2 % Selanjutnya, perhitungan tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian Mustaji, (2005), Sehingga secara umum produk aplikasi *need assessment* siswa untuk penyusunan program BK di SMA dapat di kategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Dan data kualitatif uji validasi pengguna diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian saran atau masukan perbaikan produk. Berikut adalah saran oleh uji pengguna (guru BK) sebaiknya untuk pengembangan media selanjutnya, untuk input data siswa sebaiknya dimasukkan perkelas.

Tabel 4 Hasil Data Kuantitatif Validasi Produk Buku Panduan

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Ahli Materi	Presentase
1.	Kegunaan	Buku panduan memberikan kemudahan bagi guru BK untuk memahami instalasi aplikasi <i>need assessment</i> siswa	100%
		Buku panduan memberikan kemudahan untuk guru BK dalam mengoperasikan aplikasi <i>need assessment</i> siswa	87,5%
		Buku panduan bermanfaat bagi guru IK dalam memahami maksud dan tujuan aplikasi <i>Need Assessment</i> Siswa	100%
Rata-rata aspek Kegunaan		95,8%	
2.	Kelayakan	Kemenarikan desain <i>cover</i> buku panduan	87,5%
		Kemenarikan komposisi (tata letak antara tulisan, gambar dan warna)	75%
		Kemenarikan jenis huruf yang digunakan	87,5%
		Ukuran buku tidak terlalu kecil (praktis), sehingga mudah dibawa	87,5%
		Buku panduan menggunakan ukuran huruf yang proposional sehingga mudah untuk dibaca	100%
		Buku panduan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	87,5%
Rata-rata aspek Kelayakan		87,5%	

Tabel 3 Hasil Data Kuantitatif Media oleh Pengguna

Aspek	Prosentase
Kegunaan	93,75%
Kelayakan	82,5%
Ketepatan	87,5%
Kepatutan	81,2%
Rata-Rata	86,2%

3.	Ketepatan	Buku Panduan mampu menjelaskan langkah-langkah instalasi Aplikasi <i>Need Assessment</i> Siswa secara jelas dan runtut	3	4	87,5%
		Buku Panduan mampu menjelaskan langkah-langkah operasional Aplikasi <i>Need Assessment</i> Siswa secara runtut dan jelas	3	3	75%
		Gambar <i>screenshot</i> yang digunakan mempermudah memahami proses instalasi Aplikasi <i>Need Assessment</i> Siswa	3	4	87,5%
		Gambar <i>screenshot</i> yang digunakan mempermudah dalam memahami pengoperasian Aplikasi <i>Need Assessment</i> Siswa	3	3	75%
		Langkah-langkah operasional di buku panduan sama dengan yang di tampilkan dalam Aplikasi <i>Need Assessment</i> Siswa	3	4	87,5%
Rata-rata aspek Ketepatan			82,5%		
4.	Kepatutan	Se seluruh rekomendasi komponen memiliki sumber rujukan yang jelas	4	3	87,5%
		Kesesuaian dengan norma yang berlaku	4	4	100%
		Kesesuaian dengan hukum yang berlaku	4	3	87,5%
Rata-rata aspek kepatutan			91,6%		
TOTAL			89,3%		

Tabel 4 Hasil Data Kualitatif Buku Panduan Penggunaan Aplikasi

Aspek	Prosentase
Kegunaan	95,8%
Kelayakan	87,5%
Ketepatan	82,5%
Kepatutan	91,6%
Rata-Rata	89,3%

Berdasarkan hasil data kuantitatif validasi media oleh pengguna tersebut, menunjukkan hasil 89,3 % Selanjutnya, perhitungan tersebut diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian Mustaji, (2005), Sehingga secara umum produk aplikasi *need assessment* siswa untuk penyusunan program BK di SMA dapat di kategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dan tidak ada saran untuk produk buku panduan.

Kegiatan pada proses pengembangan mempunyai tahapan antara lain tahap analisis produk yang dikembangkan meliputi studi pendahuluan, menentukan permasalahan, menentukan sasaran produk dan mengakaji teori yang berkaitan dengan pengembangan. Tahap pengembangan produk meliputi merancang menyusun draft materi, merancang menyusun draft media yang dikembangkan, membuat panduan penggunaan, dan menyusun alat evaluasi. Tahap validasi ahli meliputi uji akseptabilitas ahli materi dan media aplikasi *need assessment* siswa. Uji coba pengguna diberikan kepada guru BK SMAN 1 Menganti.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan aplikasi pengembangan *need*

assessment siswa untuk penyusunan program BK di SMA berbasis *software* desktop visual basic versi 6. Aplikasi ini dirancang berdasar pada standart kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) di SMA dengan menggunakan analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan siswa sebagai suatu proses untuk menunjukkan skala prioritas lalu memilih hal yang paling penting untuk diselesaikan masalahnya. Aplikasi *need assessment* siswa SMA ini merupakan inovasi baru yang dirangkai seringkask mungkin dengan mempertimbangkan item-item yang menunjang dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa SMA.

PENUTUP

Simpulan

Dari pengembangan Aplikasi *Need Assessment* Siswa untuk Penyusunan Program BK di SMA dapat disimpulkan bahwa penilaian kebutuhan siswa akan materi konseling individu atau kebutuhan siswa perkelas sebagai penunjang dalam masalah pribadi, sosial, belajar, serta karir dapat dihitung dengan akurat karena adanya nilai prosentase serta yang dapat dipergunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau civitas akademika. Pemakaian dari aplikasi yang tersusun rapi dalam penyajian informasi kebutuhan siswa maupun laporan bimbingan siswa serta pengurangan pengguna kertas dalam pelaporan (*paperless*) yang juga membantu guru bimbingan dan konseling atau civitas akademika. Dan diperoleh hasil penilaian uji pengguna (guru BK) di dapatkan prosentase sebesar 86,2% dan mendapatkan predikat sangat baik, sedangkan untuk buku panduan sebesar 89,3%.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi Konselor Aplikasi *Need Assessment* Siswa untuk Penyusunan Program BK di SMA dapat menjadi media yang digunakan konselor dalam meningkatkan pemberian layanan di sekolah terkhusus SMA secara efisien.
2. Bagi Siswa Siswa diharapkan menggunakan Aplikasi *Need Assessment* Siswa untuk Penyusunan Program BK di SMA untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam dirinya.
3. Bagi peneliti lain Pengembangan Aplikasi *Need Assessment* Siswa untuk Penyusunan Program BK di SMA sangat terbatas pada standar akseptabilitas, berharap peneliti lain dapat

lebih kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk penunjang layanan BK di sekolah agar siswa dapat termotivasi untuk mengoptimalkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Borg, W.R dan Gall, M.D. (2003). *Educational Research and Introduction (7th Ed)*. Boston: Longman
- Hikmawati,Fenti. (2010). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mustaji. (2005). *Pegembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*, (Online), (<http://www.uns.ac.id/tp.art/html>), Diakses pada 10 November 2017).
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990. Anonim, 1990. PP Nomor 29 Tahunn 1990. *Tentang Pendidikan Menengah*.
- Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014. *Tentang Pelaksanaan Bimbingan danKonseling di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tim DITJEN GTK. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Tim Penyusun.
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Puslijaknov). 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*.
- Tohirin, (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.